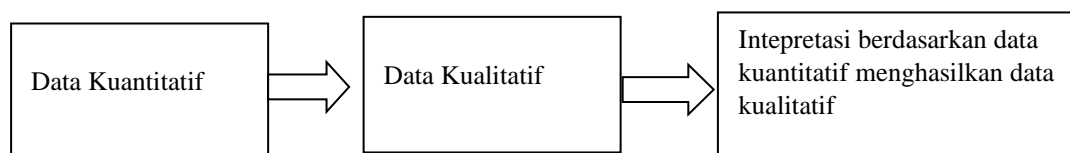


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed method*), pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk melakukan pengembangan, perbaikan dan validitas suatu produk dalam bidang pendidikan dan pengajaran. (Borg dan Gall, 2005). Desain penelitian *mixed method* yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksplanatori. Melalui kombinasi antara kuantitatif dan kualitatif dapat memberikan gambaran dan analisis secara mendalam dengan menjadikan data – data yang bersifat kuantitatif menjadi dasar bagi data kualitatif (Creswell, 2010). Desain dari penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1. Desain Penelitian Campuran jenis Eksplanatory

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini melibatkan masyarakat adat Kampung Naga Tasikmalaya dan Sekolah Dasar Negeri yang berada di daerah Neglasari Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat dengan melibatkan 50 siswa yang berada di SDN Neglasari 1 dan SDN Pondokwaru. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kearifan masyarakat adat Kampung Naga merupakan kearifan lokal yang dipandang oleh peneliti memiliki pengetahuan ekoliterasi yang sudah dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, untuk pemilihan SDN Neglasari 1 dan SDN Pondokwaru didasarkan pada tersebut yang berada di wilayah Neglasari yang dekat dengan Kampung Naga.

C. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-Kisi Instrument yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian. Kisi-kisi instrument yang pertama adalah terkait dengan kegiatan kearifan Kampung Naga yang menggambarkan/mencerminkan ekoliterasi dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kegiatan Ekoliterasi pada Kearifan Kampung Naga
(Goleman, 2012,; Locke, 2013,; Stone, 2015)

No	Indikator dan Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data
1.	Pengelolaan Lingkungan a) Pola pengelolaan lingkungan b) Pemanfaatan lingkungan c) Penggunaan alat ramah lingkungan	Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi
2.	Makanan Sehat/Lokal a) Sumber makanan b) Bahan makanan c) Pengolahan makanan d) Penyajian makanan	Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi
3.	Pengelolaan Sanitasi Air a) Ketersediaan air bersih b) Ketersediaan saluran air c) Ketersediaan aliran sungai	Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi
4.	Kerja Sama a) Membuat komunitas b) Kerja sama dengan lembaga lain	Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

Pada tahapan selanjutnya, kisi-kisi instrument yang digunakan untuk menguji kompetensi ekoliterasi siswa pada aspek kognitif, emosional, aktivitas, dan konektif yang didasar pada acuan yang dikeluarkan oleh *Center for Ecoliteracy* <http://www.ecoliteracy.org/discover/competencies> (dalam Draft Global Issues Pilot 2011).

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kompetensi Ekoliterasi Siswa

No	Indikator & Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data
1	Kognitif 1. Berpikir sistematis 2. Memahami prinsip dasar ekologi 3. Berpikir kritis dan memecahkan masalah 4. Pengetahuan dampak teknologi 5. Pengetahuan solusi/alternatif untuk permasalahan lingkungan	Tes
2	Emosional 1. Kepedulian, empati, menghormati orang lain dan makhluk hidup 2. Menghargai berbagai pendapat, pekerjaan, dan perbedaan latar belakang 3. Berkomitmen untuk adil	Angket
3	Aktivitas 1. Menggunakan alat sederhana 2. Melakukan perubahan perbuatan yang nyata 3. hemat energi dan sumber daya	Penilaian kinerja
4	Konektif 1. Keingin tahuan dan kagum terhadap alam 2. Mengagumi semua makhluk hidup 3. Menghargai sesama 4. Bersahabat dengan alam 5. Mengajak orang lain	Angket

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan terlebih dahulu melakukan penelitian etnografi untuk mendapatkan data yang bersifat kualitatif terkait dengan gamabran kearifan lokal Kampung Naga dan perilaku masyarakat adat Kampung Naga yang menggambarkan ekoliterasi. Jenis etnografi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian etnografi studi kasus.

Siklus penelitian etnografi pada penelitian ini mencakup enam langkah: (1) pemilihan proyek etnografi, (2) pengajuan pertanyaan, (3) pengumpulan data, (4) perekaman data, (5) analisis data, dan (6) penulisan laporan (Spradley, 1980).

1. Pemilihan Proyek Etnografi

Tahapan pemilihan proyek dengan cara menentukan lokasi yang dijadikan proyek penelitian etnografi serta jenis etnografi yang digunakan. Pada penelitian ini lokasi yang dipilih adalah pada masyarakat adat Kampung Naga Tasikmalaya. Selanjutnya etnografi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah penelitian etnografi yang bersifat studi kasus, di mana peneliti melakukan observasi dan wawancara langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat adat Kampung Naga untuk selanjutnya dianalisis pada hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan ekoliterasi.

2. Pengajuan Pertanyaan

Pengajuan pertanyaan pertama merupakan dasar dalam penelitian etnografi, pada penelitian ini pengajuan pertanyaan yang mendasar dimulai oleh peneliti ketika berada di wilayah Kampung Naga sebagai awal dari penelitian etnografi, untuk selanjutnya dilaksanakan observasi dan wawancara lanjutan secara intensif.

3. Pengumpulan Data

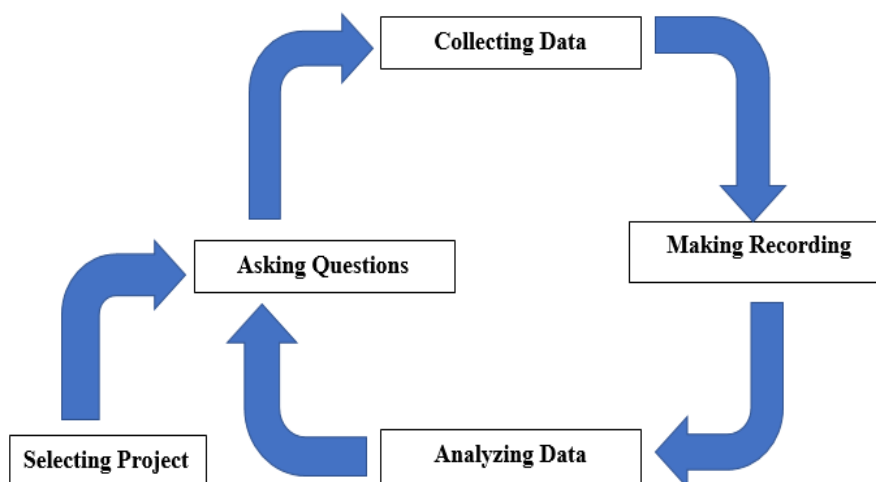
Dalam penelitian etnografi ini, sesuai dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang kegiatan-kegiatan/perilaku masyarakat adat Kampung Naga yang bersifat ekoliterasi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, pengamatan, dokumen, dan rekaman-rekaman audiovisual.

4. Perekaman Data

Kegiatan perekaman data dilakukan dalam bentuk catatan kegiatan di lokasi penelitian, direkam dalam bentuk foto, rekaman, video terkait dengan kegiatan/perilaku ekoliterasi pada masyarakat adat Kampung Naga.

5. Analisis Data

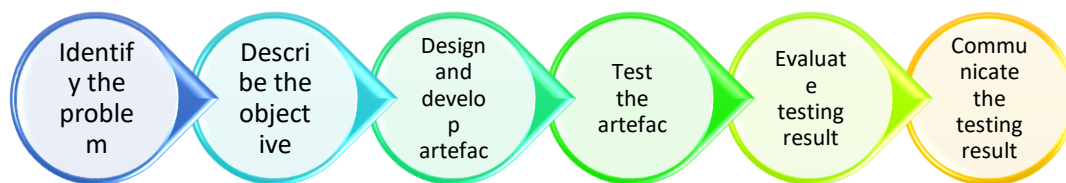
Analisis data dilakukan pada penelitian ini adalah dengan cara mengembangkan data-data yang dihasilkan dari dalam rekaman-rekaman (wawancara, foto, *recording*, dan video) secara simultan, untuk selanjutnya dilakukan deskripsi, analisis tema-tema, dan penginterpretasian makna informasi.



Gambar 3.2 Desain Penelitian Etnografi

Pada prosedur selanjutnya dilakukan pengembangan model proyek kearifan Kampung Naga untuk mengembangkan ekoliterasi siswa sekolah dasar. Desain model pengembangan dengan menggunakan desain dan development reasearch (DDR). Pemilihan DDR pada penelitian ini didasarkan pada karakteristik dan Langkah-langkah penelitian yang terurai secara sistematis terkait dengan desain, pengembangan, dan proses evaluasi yang bertujuan membangun suatu dasar empiris untuk pembuatan produk-produk yang bersifat pengajaran baik yang baru maupun dalam menyempurnakna sebuah model yang sudah ada (Richey & Klein, 2007). Pada konteks penelitian yang dilakukan berkaitan dengan bidang pendidikan, maka prosuder yang dilakukan mengikuti pada sifat Intructional Sistems desain (ISD) yaitu melakukan analisis, Desain, pengembangan, dan evaluasi. Selanjutnya, tahapan – tahapan pengembangan yang dilakukan adalah identifikasi masalah, menggambarkan tujuan, Desain dan pengembangan artefak, pengujian artefak, evaluasi hasil pengujian dan mengomunikasikan hasil dan kesimpulan penelitian.

Berikut adalah visualisasi prosedur penelitian yang mengadaptasi dari Desain penelitian pengembangan Ellis & Levy.



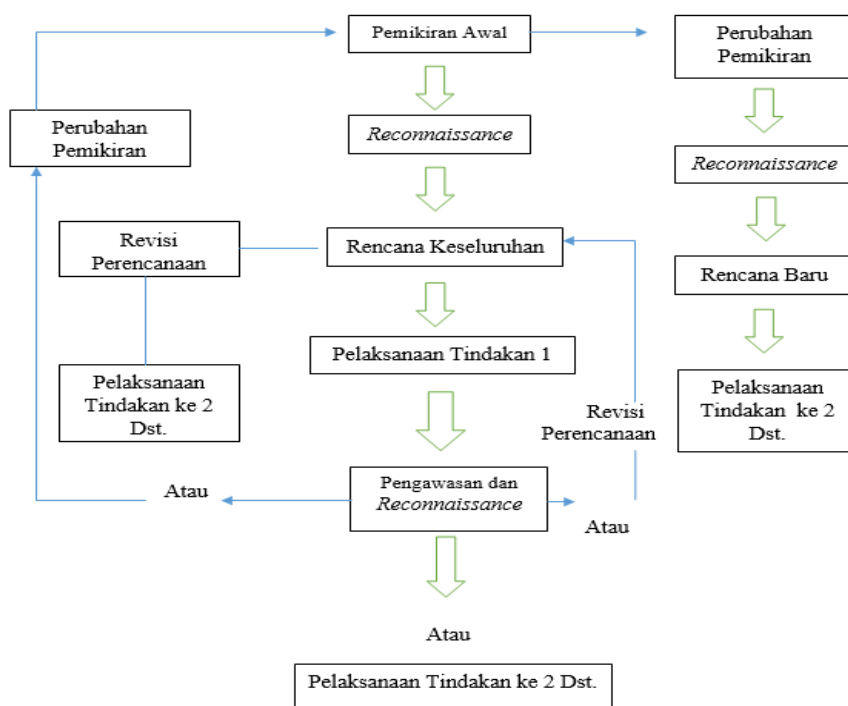
Gambar 3.3 Desain dan Pengembangan Penelitian Enam Tahap
(Ellis & Levy, 2010)

Berdasarkan visualisasi di atas, maka penelitian model pembelajaran proyek kearifan Kampung Naga untuk meningkatkan ekoliterasi siswa sekolah dasar terdiri dari enam tahapan sebagai berikut:

- a) Identifikasi masalah; identifikasi masalah dilakukan sebagai dasar suatu kegiatan penelitian pengembangan. Pada tahapan ini identifikasi permasalahan difokuskan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan ekoliterasi siswa. Perihal yang dilakukan pada tahapan ini adalah: (1) analisis permasalahan dasar, (2) analisis siswa, (3) analisis materi, (4) studi pustaka dan dokumentasi (5) melakukan kegiatan survei.
- b) Menggambarkan berbagai tujuan; pada tahapan ini tujuan pengembangan mengikuti kepada tujuan penelitian yaitu menghasilkan model pembelajaran proyek kearifan Kampung Naga untuk meningkatkan ekoliterasi siswa sekolah dasar.
- c) Desain dan pengembangan artefak/produk; Desain dan pengembangan produk merupakan langkah paling utama dalam kegiatan penelitian ini. Pengembangan produk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran proyek kearifan Kampung Naga untuk meningkatkan ekoliterasi siswa sekolah dasar. Model pengembangan produk yang digunakan adalah model ADDIE, meliputi analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Selanjutnya, untuk pengembangan model pembelajaran menggunakan model Joyce (2009) yang meliputi meliputi (1) langkah-langkah pembelajaran, (2) sistem

sosial, (3) prinsip perubahan/reaksi, (4) sistem yang mendukung, (5) dan merancang dampak/efek hasil pembelajaran.

- d) Pengujian Artefak; pada tahapan ini, proses pengujian prototipe model pembelajaran proyek kearifan Kampung Naga dilakukan melalui pengujian terbatas dan pengujian yang lebih luas untuk mengetahui efektivitas penggunaan model. Proses pelaksanaan pengujian model dilakukan menggunakan tindakan kelas, hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan kesempurnaan model yang dilaksanakan pada setiap tindakan. Desain penelitian Tindakan kelas yang digunakan adalah sebagai berikut.



Gambar 3.4 Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Ebbut (Hopkins, 1993 Wiriadmadja, 2007).

- e) Evaluasi hasil pengujian; evaluasi hasil pengujian dilakukan setelah proses pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan refleksi dengan para guru dan observer yang berada di sekolah dan terlibat dalam proses pembelajaran di kelas.

- f) Mengkomunikasikan hasil dan kesimpulan penelitian; pada tahapan ini hasil evaluasi atau analisis data pada proses sebelumnya kemudian dibuatkan kesimpulan, seperti bagaimana kontribusinya dalam perkembangan ilmu pengetahuan di dunia pendidikan, serta seperti apa langkah kedepan yang dapat dilakukan untuk menindaklanjuti hasil dari uji coba tersebut untuk mengembangkan topik penelitian ini. Laporan tersebut diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi penelitian selanjutnya. Hasil dan kesimpulan dipaparkan dalam laporan naskah disertasi untuk kemudian di komunikasikan dalam sidang disertasi di hadapan dewan penguji. Selanjutnya, pengkomunikasian juga dilakukan melalui publikasi-publikasi karya ilmiah baik pada tingkat Nasional maupun Internasional.

E. Analisis data

1. Analisis data kualitatif

Pada tahapan analisis data dilakukan pengkajian terhadap hasil display untuk mendapatkan data konkret yang terkait dengan nilai – nilai ekoliterasi pada masyarakat adat Kampung Naga. Proses tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a) Reduksi data

Pada tahapan reduksi data dilakukan kegiatan-kegiatan pemilihan dan penyortiran data terkait dengan kegiatan ekoliterasi yang terdapat pada masyarakat adat Kampung Naga. Data yang telah direduksi semakin memberikan kemudahan dan kejelasan kepada peneliti apabila diperlukan data pada tahapan berikutnya. Reduksi data dilakukan mulai dari data awal yang dikumpulkan sampai akhir pengumpulan data.

b) Penyajian data

Pada tahapan penyajian data, data disajikan guna melihat gambaran data secara komprehensif. Setelah dilakukan reduksi data, selanjutnya data terkait gambaran kegiatan ekoliterasi pada masyarakat adat Kampung Naga disajikan dalam bentuk deskriptif.

c) Penarikan kesimpulan

Tahapan akhir merupakan menyimpulkan dan memverifikasi data sehingga dapat lebih sesuai dengan tujuan pemecahan permasalahan penelitian.

2. Analisis data kuantitatif

Analisis kuantitatif yang dilakukan adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran proyek kearifan Kampung Naga untuk mengembangkan ekoliterasi siswa. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara sebagai berikut.

a) Memberikan *pretest* dan *posttest*

Pada tahapan pemberian tes, siswa diberikan tes baik yang bersifat sebelum pembelajaran (*pretest*) maupun setelah penggunaan model pembelajaran proyek kearifan Kampung Naga. Setelah didapatkan semua hasilnya, selanjutnya dilakukan pemeriksaan pemberian penskoran pada setiap jawaban siswa.

b) Menghitung skor gain *pretest* dan *posttest*

Pada tahapan ini, dilakukan penghitungan gain yang merupakan selisih nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dan *posttest* yang dilaksanakan pada setiap siklus.

c) Menghitung rata-rata skor *gain* yang dinormalisasi

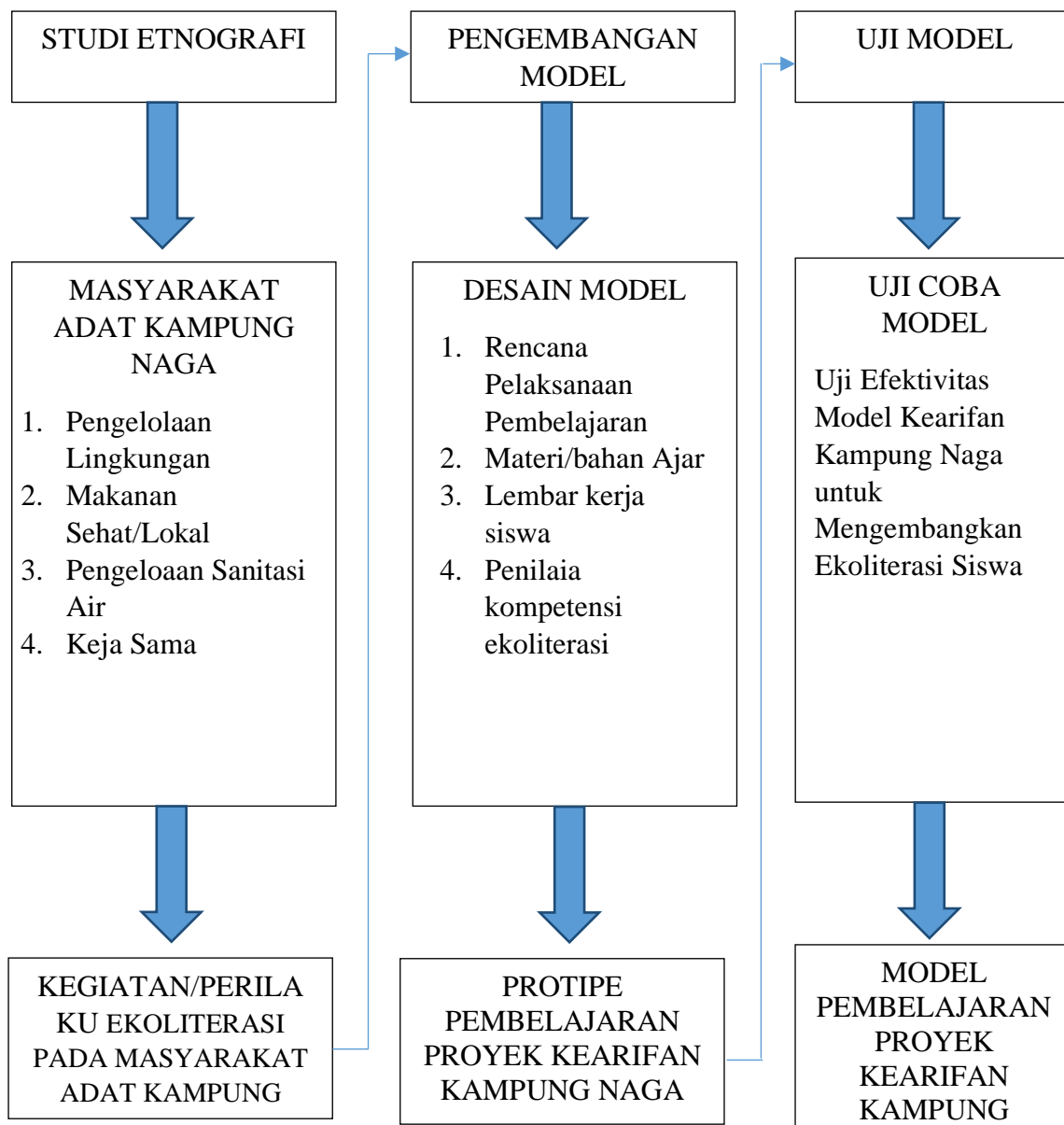
Pada tahapan ini menghitung rata-rata skor gain yang dinormalisasi merupakan perbandingan antara skor *gain* yang diperoleh siswa dengan skor *gain* maksimum yang dapat diperoleh.

d) Menginterpretasikan rata-rata nilai *gain* dinormalisasi dengan menggunakan tabel di bawah ini.

Melakukan interpretasi terhadap hasil rata-rata nilai gain yang dinormalisasi untuk mengetahui efektivitas penggunaan model dengan menggunakan kriteria efektivitas sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kriteria Efektivitas Pembelajaran (Hake, 1998)

Rata-rata skor gain ternormalisasi	Efektivitas
$0,00 < g > \leq 0,30$	Rendah
$0,30 < g > \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < g > \leq 1,00$	Tinggi



Gambar 3.5 Desain Umum Penelitian Pengembangan Model Pembelajaran Proyek Kearifan Kampung Naga